

# PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PERSALINAN KALA I

Qoriatul Aini<sup>1</sup> Dwi Prasetyaningati<sup>2</sup> Anita Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

<sup>1</sup>email : [ainiqoriatul2@gmail.com](mailto:ainiqoriatul2@gmail.com) <sup>2</sup>email : [dwiprasetya\\_82@yahoo.com](mailto:dwiprasetya_82@yahoo.com) <sup>3</sup>email : [anitarahmawati15ugm@gmail.com](mailto:anitarahmawati15ugm@gmail.com)

## ABSTRAK

**Pendahuluan :** Persalinan pada ibu hamil yaitu suatu proses secara fisiologis dapat menyertai kehidupan hampir semua wanita. Selama proses persalinan akan terjadi penurunan pada kepala kedalam rongga panggul dengan menekan syaraf pudendal yang menyebabkan timbulnya sensasi rasa nyeri yang dialami pada ibu bersalin. Nyeri persalinan dapat menjadi suatu permasalahan yang dialami oleh ibu bersalin sebab dapat memunculkan stres yang menyebabkan pelepasan hormone yang berlebihan. Tujuan untuk mengurangi rasa nyeri pada persalinan dengan pemberian kompres hangat yang terkait dengan *literature* empiris yang diterbitkan lima tahun terakhir. **Metode:** skripsi ini menggunakan *Literature Review*, melalui Google Scholar (2015-2020), PubMed (2015-2010), ProQuest (2015-2020), e-Resources Perpustakaan (2015-2020) dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.. Metode Tinjauan Istilah dan pencarian memasukkan kata kunci *warm compresses, pain intensity, and the first stage labor*. Abstrak atau teks lengkap berasal dari penelitian yang ditinjau sebelumnya berdasarkan kriteria inklusi dan penelitian kualitas dengan menggunakan pedoman strobe. **Hasil :** Dari penelitian 10 jurnal Nyeri yang dirasakan ibu sesudah diberikan intervensi kompres hangat didapatkan nyeri sedikit berkurang dengan rata-rata skala nyeri 4,27%. **Kesimpulan :** Dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada persalinan kala I. **Saran :** Dapat memberikan informasi dan intervensi keperawatan secara mandiri sebagai pengobatan alternatif untuk membantu menurunkan nyeri pada proses persalinan kala I dengan menggunakan pemberian kompres hangat.

**Kata kunci :** kompres hangat, penurunan nyeri, persalinan kala I.

## *THE EFFECT OF WARM COMPRESS ON THE REDUCTION OF PAIN IN THE 1st STAGE OF LABOR*

### ABSTRACT

**Introduction** Childbirth in pregnant women is a physiological process that can accompany the lives of almost all women. During labor there will be a drop in the head into the pelvic cavity by pressing the pudendal nerve which causes a sensation of pain experienced in the mother. Labor pain can be a problem experienced by mothers who give birth because it can cause stress that causes excessive hormone release. The goal of reducing pain in labor by applying warm compresses is related to the empirical literature published in the last five years. **Methods:** this thesis uses Literature Review, through Google Scholar (2015-2020), PubMed (2015-2010), ProQuest (2015-2020), National Library e-Resources (2015-2020) in Indonesian and English. The term review and search method includes the keywords *warm compresses, pain intensity, and the first stage labor*. Abstracts or full text come from previously reviewed studies based on inclusion criteria and quality studies using strobe guidelines. **Results:** From a study of 10 journals, the pain felt by mothers after being given warm compress intervention showed that the pain was slightly reduced with an average pain scale of 4.27%. **Conclusion:** Previous research shows that there is a significant effect of

*giving warm compresses to reduce pain during the 1st stage of labor. Abstracts or full text come from previously reviewed studies based on inclusion criteria and quality studies using strobe guidelines. **Suggestion:** Can provide nursing information and interventions independently as an alternative treatment to help reduce pain in the first stage of labor by using warm compresses.*

**Keywords :** *warm compresses, decreased pain, 1st stage labor.*

## **PENDAHULUAN**

Persalinan pada ibu hamil yaitu suatu proses secara fisiologis dapat menyertai kehidupan hampir semua wanita. Pada saat metode persalinan ini identik dengan rasa nyeri saat dijalaninya. Selama proses persalinan akan terjadi penurunan pada kepala kedalam rongga panggul dengan menekan syaraf pudendal yang menyebabkan timbulnya sensasi rasa nyeri yang dialami pada ibu bersalin. Selain itu, nyeri persalinan juga dapat mengakibatkan kontraksi secara langsung serta menimbulkan adanya ketidaknyaman dan stress pada ibu. Apabila stress yang dirasa tidak berkurang, maka bisa menyebabkan respons nyeri yang sangat berlebihan. Nyeri dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, factor emosional, serta dukungan. Namun, nyeri persalinan dapat menjadi suatu permasalahan yang dialami oleh ibu bersalin sebab dapat memunculkan stres yang menyebabkan pelepasan hormone yang berlebihan. Hal ini bisa menyebabkan menurunnya kontraksi uterus, menurunnya sirkulasi uteroplasenta, penurunan pada aliran darah serta oksigen ke uterus, dan timbul adanya iskemia uterus yang menghasilkan nyeri semakin meningkat. Persalinan tidak selalu berjalan dengan normal karena ada beberapa penyulit dari proses persalinan tersebut (Andreinie, 2016).

Berdasarkan survey adapun informasi yang diperoleh dari Profil kesehatan Indonesia tahun 2017, diperoleh sebanyak kurang lebih 5 juta ibu bersalin di Indonesia (Nufra & Azimar, 2019). Dari profil kesehatan Indonesia diperoleh sekitar 84% ibu hamil yang akan mengikuti metode persalinan dengan dibantu tenaga medis serta dapat menjalankan fasilitas pelayanan

kesehatan di Indonesia. Secara nasional, indicator sudah memenuhi sasaran dengan sebesar 80%. Namun, sebagian masih terdapat 17 provinsi (50%) yang tidak memenuhi dalam sasaran tersebut. Adapun ketidakseimbangan yang sedikit jauh antara provinsi tertinggi hingga paling rendah yaitu 115% (DKI-Jakarta)- 31% (Maluku) dengan standart deviasi 16%. Jumlah ibu bersalin untuk wilayah Jawa Timur sebanyak 98,08% atau (79%) (profil kesehatan indonesia, 2018). Sedangkan jumlah ibu bersalin untuk wilayah Jombang hampir sekitar 98% (Dinkes Jombang, 2019).

Proses persalinan menggambarkan salah satu terjadinya intensitas nyeri yang semakin kuat untuk dirasakannya. Kuatnya ketakutan serta kecemasan yang dirasakan oleh ibu mengenai hal yang meningkatkan rasa nyeri pada ibu bersalin. Rasa cemas menimbulkan kegawatan dalam tubuh terutama pada Rahim ibu. Kondisi tersebut bisa membatasi tehnik persalinan normal, memperlama persalinan, serta menyebabkan intensitas nyeri yang sangat kuat. Pada proses persalinan kala I, nyeri timbul akibat terdapat dilatasi serviks serta segmen uterus bagian bawah, serta distensi lanjut, peregangan, serta trauma pada serat otot, ligament yang menyokong pada struktur tersebut. Proses dorongan pada persalinan kala I ditransmisikan torakal bawah lumbal ke ganglia pangkal syaraf posterior. Nyeri bisa meluas pada area pelvik ke umbilicus, paha atas serta pada area midsakral. Rasa nyeri yang dirasakan saat kontraksi yang berhubungan dengan derajat serta kelancaran dilatasi serviks serta segmen uterus bawah, dimana pada saat proses persalinan dapat mencapai perkembangan, meningkatnya intensitas setiap kontraksi, mendapatkan intensitas

rasa nyeri yang lebih luas(Nufra *et al*, 2019).

Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan tujuan *literature review* ini yaitu berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir yang mampu menunjukkan adanya pengaruh kompres hangat dalam menurunkan nyeri pada persalinan kala I. Selain itu, hasil dari *literature review* ini mampu menjadi terapi non farmakologis yang efektif dalam mengatasi nyeri pada persalinan kala I. dan dapat dilakukan sendiri dirumah pada ibu hamil yang mengalami nyeri dengan menggunakan kompres hangat agar nyeri dapat berkurang.

**BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PICOS *framework*.

- 1) *Population/problem*, populasi ataupun masalah yang akan dianalisis oleh peneliti.
- 2) *Intervention*, tindakan penatalaksanaan yang diberikan kepada populasi baik kasus per individual atau masyarakat serta pemaparan mengenai penatalaksanaan yang dilakukan.
- 3) *Comparison*, penatalaksanaan lainnya yang bisa digunakan sebagai pembandingan.
- 4) *Outcome*, hasil yang diperoleh atau dihasilkan oleh penelitian pada jurnal yang direview.
- 5) *Study design*, desain penelitian yang digunakan pada setiap jurnal yang akan direview.

Pencarian artikel yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan kata kunci atau *keyword* dan *boolean operator* (AND, OR NOT or AND NOT). *Boolean operator* digunakan untuk memperluas cakupan pencarian artikel dan lebih menspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah penulis untuk menentukan artikel yang akan digunakan. *Keyword* yang digunakan dalam pencarian jurnal terkait topik penulisan *literature review* ini

yaitu “*warm compresses*” AND “*pain intensity*” AND “*the first stage labor*”.

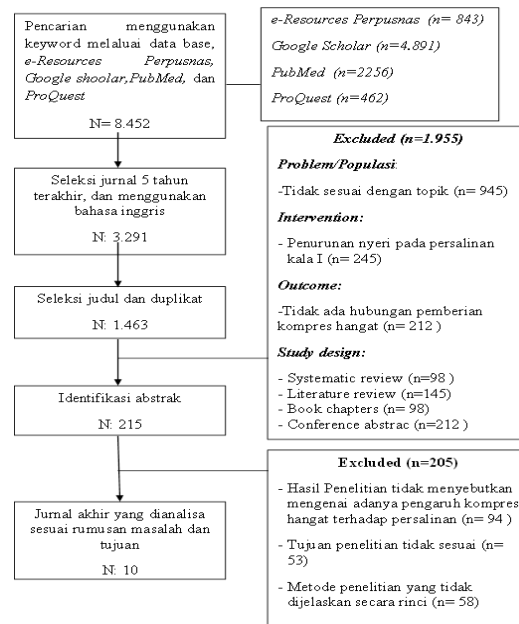
Data yang digunakan berasal dari artikel-artikel penelitian sebelumnya, dimana artikel tersebut yang nantinya akan dianalisis oleh penulis. Sumber data yang berupa artikel atau jurnal-jurnal penelitian yang relevan dengan topic penulisan *literature review* ini, didapatkan dari database melalui *e-Resources Perpustnas*, *Google Scholar*, *PubMed*, dan *ProQuest*. Berdasarkan hasil pencarian literature melalui database publikasi *e-Resources Perpustnas*, *Google Scholar*, *PubMed*, dan *ProQuest* dengan menggunakan kata kunci “*warm compresses*” AND “*pain intensity*” AND “*the first stage labor*”, yang dispesifikasikan kembali dengan mengarahkan ke masalah yaitu pada pasien ibu bersalin, peneliti menemukan 8.452 rtikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Artikel-artikel tersebut kemudian diskruining sebanyak 3.291 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu terbitan 5 tahun terakhir, menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Kemudian, artikel dipilah kembali berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditentukan oleh penulis, seperti artikel dengan judul penelitian yang sama ataupun memiliki tujuan penelitian yang hamper sama dengan penulisan *literature review* ini dengan mengidentifikasi abstrak pada jurnal-jurnal tersebut. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut maka dieksklusi. Sehingga didapatkan 10 artikel yang akan dilakukan *review*.

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS.

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<b><i>Population/ problem</i></b>	Jurnal yang berkaitan dengan topik penulisan yaitu pemberian kompres hangat serta penurunan nyeri pada persalinan	Jurnal yang tidak berkaitan atau tidak ada hubungan dengan topik penulisan

	kala I.	
<b>Interventio n</b>	Pemberian kompres hangat ( <i>Warm Compresses</i> ).	Jurnal-jurnal dengan topic penelitian yang tidak sejalan dengan topik penulisan ini atau tidak sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan oleh penulis.
<b>Comparatio n</b>	Tidak ada faktor pembanding	Terdapat factor pembanding
<b>Outcome</b>	Adanya pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada persalinan kala I.	Tidak ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada persalinan kala I.
<b>Study design</b>	<i>Quasi Eksperiment al Pre Eksperiment al, Eksperiment al study.</i>	<i>Systematic atau literature review</i>
<b>Tahun terbit</b>	Artikel yang terbit dalam rentang waktu 2015-2020	Artikel yang terbit sebelum tahun 2015.
<b>Bahasa</b>	Artikel yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.	Artikel yang menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Gambar 3.1 Diagram alur *review* jurnal.



*Literature review* dapat digunakan untuk mensintesis dengan menggunakan metode naratif serta mengelompokkan jenis data yang diekstraksi yang sama, sesuai dengan hasil pengukuran untuk menjawab tujuan. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul, metode dan hasil penelitian serta *database*.

## HASIL PENELITIAN

Penyajian hasil *literature* dalam penulisan karya tulis ilmiah memuat rangkuman hasil dari masing-masing artikel yang terpilih sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik umum dalam penyelesaian studi (n=10)

No	Kategori	n	%
<b>A.</b>	<b>Tahun Publikasi</b>		
1.	2017	2	20
2.	2018	3	30
3.	2019	3	30
4.	2020	2	20
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100</b>
<b>B.</b>	<b>Desain Penelitian</b>		
1.	<i>Quasi Eksperiment</i>	4	40
2.	<i>Eksperimental study</i>	1	10
3.	<i>Eksperimental Design</i>	2	20
4.	<i>Pre Eksperiment</i>	3	30
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Tabel 4.2 Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri pada Persalinan Kala I.

Pemberian Kompres Hangat	Sumber empiris utama
Bahwa pemberian kompres hangat secara bermakna dapat menurunkan nyeri pada persalinan pada yang dilakukan pada bagian perut atau punggung bawah.	Marzieh <i>et al.</i> (2018), Jasvir <i>et al.</i> (2020), Edward <i>et al.</i> (2019), Griselli <i>et al.</i> (2017), Endah Dian (2018), Irawanti <i>et al.</i> (2019), Rini <i>et al.</i> (2020).
Bahwa efek dari pemberian kompres hangat dapat terjadi pelebaran pembuluh darah, ketegangan otot yang menurun, mampu menurunkan rasa nyeri akibat spasme ataupun, maka didapatkan penurunan rasa nyeri pada persalinan.	Yolla <i>et al.</i> (2019), Nurul <i>et al.</i> (2017), Wiji <i>et al.</i> (2018).

Penelitian (Akbarzadeh *et al.*, 2018) dengan judul penelitian “*the effect of two-staged warm compress on the pain duration of first and second labor stages and apgae score in prim gravidawomen : a randomized clinical trial*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan usia berkisar antara 18 hingga 34 tahun dengan rata-rata 22,57 (3,24), dan masing-masing pada usia 22 tahun. Sebagian besar berusia 20 tahun. Kedua kelompok dicocokkan diantaranya pada usia ( $p=0,89$ ), pada kehamilan ( $p=0,85$ ), dimana daerah tidak ada perbedaan yang signifikan diantara mereka. Pada Uji T-test digunakan untuk membandingkan skor pada menit pertama ( $p=0,35$ ) serta pada menit kelima ( $p=0,98$ ), tidak ada suatu perbedaan yang sigifikan antara dua kelompok tersebut. Maka, hasil penelitian ini juga menunjukkan kompres hangat dapat membangkitkan perhatian perawat, sehingga ibu melahirkan merasa lebih nyaman, tampak memuaskan dan mengesankan pada penurunan nyeri serta perjalanan untuk persalinan.

Penelitian (Kaur *et al.*, 2020) dengan judul penelitian “*Effectiveness of warm compression on lumbo-sacral region in term of labour pain intensity and labour outcomes among nulliparaous : an Interventiona Study*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Uji-t berpasangan menunjukkan bahwa nyeri persalinan berkurang setelah pemberian kompres hangat dalam kelompok eksperimen. Dari Uji t-independen penelitian ini menunjukkan suatu perbedaan yang signifikan dalam rasa nyeri persalinan setelah dilakukan pemberian kompres hangat dalam kelompok kontrol pada tahap pertama ( $t=4,53$ ,  $p < 0,001$ ), pada tahap kedua ( $t=8,05$ ,  $p < 0,001$ ), dan tahap ketiga ( $t=10,10$ ,  $p < 0,001$ ). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa nyeri persalinan pada kelompok eksperimen setelah pemberian kompres hangat lebih rendah daripada dengan kelompok control. Pada temuan ini menunjukkan bahwa kompres hangat adalah teknik yang membantu untuk mengurangi rasa nyeri pada persalinan.

Penelitian (Boateng *et al.*, 2019) dengan judul penelitian “*Nurses and midwife experiences of using non-pharmacological interventions for labour pain management : a qualitative Study in Ghana*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perawat dan bidan dengan menggunakan intervensi non farmakologi diantaranya seperti pemberian terapi kompres hangat yang dilakukan pada ibu hamil yang mendekati persalinan untuk menurunkan nyeri. Pemberian intervensi non farmakologi ini seperti kompres hangat mudah untuk dilakukan, tidak ada efek samping, dapat mengurangi kecemasan dan dapat membentuk kepercayaan tenaga dengan ibu hamil. Sehingga, dengan pemberian intervensi non-farmakologi diperoleh suatu kesimpulan bahwa adanya pengaruh kompres hangat terhadap penurunan rasa nyeri pada persalinan tersebut.

Penelitian (Griselli Saragih, Ermala Sari, 2017) dengan judul penelitian “*Pengurangan nyeri persalinan kala I fase*

aktif di Klinik Sulastri Jl. Lau Dendang Medan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari sebagian ibu bersalin inpartu diklinik Sulastri Medan didapatkan hasil 22 responden yang merasakan rasa nyeri sebelum dilakukan terapi kompres hangat. Dari uji *statistik Paired sample Statistik* didapatkan hasil dengan rata-rata sebelum dilakukan pemberian teknik kompres hangat yaitu 6,3 dengan standart deviasi 1,386 serta setelah dilakukan pemberian teknik kompres hangat dengan nilai rata-rata menjadi 4,8 dengan standart deviasi 1,688. Dari penjelasan ini mengungkapkan bahwa nilai rata-rata rasa nyeri pada responden setelah dilakukan pemberian terapi pada teknik kompres hangat lebih kecil dari pada nilai rata-rata sebelum pemberian terapi sehingga bisa dijelaskan bahwa teknik kompres hangat ini ada pengaruh terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif.

Penelitian (Marlina, 2018) dengan judul penelitian “pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan kecemasan dan nyeri selama kala I fase aktif persalinan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai mean dalam penurunan kecemasan sebesar 34,12 dengan sigifikasi sebesar 0,000. Hasil penelitian ini terhadap penurunan rasa nyeri persalinan menunjukkan bahwa besarnya nilai dengan rata-rata sebesar 38,82 dengan signifikasi sebesar 0,000. Berdasarkan variable tersebut diketahui bahwa adanya pemberian kompres hangat yang berpengaruh secara simultan terhadap penurunan pada kecemasan serta rasa nyeri pada saat persalinan kala I fase aktif persalinan. Adapun pengukuran tingkat kecemasan didapatkan hasil dengan nilai rata-rata 47,05%. Dari hasil perhitungan tersebut bahwa penerapan pada terapi kompres hangat mempunyai pengaruh terhadap pengurangan pada kecemasan serta rasa nyeri persalinan dengan nilai rata-rata 47%.

Penelitian (Nufra & Azimar, 2019) dengan judul penelitian “pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan rasa

nyeri persalinan kala I fase aktif di Bidan Praktek Mandiri”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari hasil uji statistic dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai  $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$  kemudian diperoleh dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif. Hasil penelitian ini menyesuaikan pada hasil yang dijelaskan oleh peneliti Xaverini (2017) dengan judul yang sama. adapun hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa dari 30 responden mendapatkan penurunan rasa nyeri yang sama baik sebelum serta sesudah pemberian intervensi.

Penelitian (Isnaini & Wardani, 2017) dengan judul penelitian “pengaruh kompres hangat pada punggung dalam mengurangi nyeri persalinan kala I di RSUD Sukadana Kabupaten Lampung Timur”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai dengan rata-rata nyeri persalinan pada responden sebelum melakukan pemberian kompres hangat yaitu 5,40 dengan standart deviasi 1,714. Namun adapun nilai rata-rata nyeri persalinan pada responden yang sesudah melakukan pemberian kompres hangat yaitu 3,10 dengan standart deviasi 1,918. Selisih nilai rata-rata penurunan nyeri 2,300. Hasil uji diperoleh dengan nilai  $p = 0,001$ , sehingga dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh pemberian terapi kompres hangat pada punggung untuk menurunkan rasa nyeri dalam suatu proses persalinan kala I di RSUD Sukadana.

Penelitian (Utami *et al.*, 2018) dengan judul penelitian “pengaruh kompres hangat terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di Puskesmas Toroh I”. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari peneliti menunjukkan bahwa pentingnya pemberian terapi kompres hangat terhadap perubahan rasa nyeri khususnya kepada ibu yang akan bersalin pada fase kala I saat menghadapi permulaan persalinan. Sebelum dilakukan pemberian terapi kompres hangat pada ibu bersalin kala I fase aktif di Puskesmas

Toroh 1 diperoleh hasil 28 responden mengalami nyeri sebelum pemberian kompres hangat, Dari hasil penelitian terdapat sebagian pasien yang masih mengalami nyeri tak tertahankan disebabkan karena dari faktor usia, gravida dan dari intensitas ambang nyeri dari setiap orang yang berbeda. Berdasarkan Test-T didapatkan hasil setelah dilakukan pengamatan dapat diketahui bahwa rata-rata sebelum dilakukan terapi kompres hangat adalah 2,54, sesudah dilakukan pemberian kompres hangat dengan nilai rata-rata 2,25. Hasil analisis statistik dari uji test-t didapatkan nilai p-value = 0,003 (p-value < 0,05) yang dapat dijelaskan bahwa dari penelitian ini terdapat adanya pengaruh kompres hangat terhadap rasa nyeri pada persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif.

Penelitian (Irawati *et al.*, 2019) dengan judul penelitian “pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan pada ibu inpartu kala I fase aktif”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa diperoleh hasil 15 responden mengalami rasa nyeri diantaranya sebagian besar 80% responden yang bersalin berumur 20-25 tahun, berpendidikan >9 tahun 80% dan IRT 73,3%. Berdasarkan rentan nyeri menunjukkan bahwa rentang nyeri sebelum dilakukan pemberian kompres hangat skala nyeri tertinggi 73% pada skala nyeri berat, sedangkan sesudah dilakukan pemberian kompres hangat skala nyeri tertinggi 53,3% yaitu terdapat pada skala nyeri sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi suatu penurunan skala nyeri. Dari hasil uji statistic yang digunakan *Uji Wilcoxon Rant Test*. Hasil penelitian ini didapatkan nilai mean sebelum dilakukan pemberian kompres hangat 7,6 dan nilai mean sesudah dilakukan pemberian kompres hangat 5,8 dngan nilai p = 0,001 yang mempunyai makna yaitu bahwa dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan rasa nyeri persalinan pada ibu inpartu kala I fase aktif. Karena dengan pemberian kompres hangat ini

responden merasa lebih rileks sehingga keadaan psikis tidak berfokus dengan rasa nyeri yang dirasakannya.

Penelitian (Alfarisyi *et al.*, 2020) dengan judul penelitian “effektifitas kompres hangat terhadap intenstas nyeri kala I fase aktif persalinan normal”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa dapat dilihat pengaruh kompres hangat sebelum serta sesudah dilakukan pemberian intervensi dalam dua kelompok menggunakan uji *Wilcoxon*. Dari perhitungan statistik dengan uji *pretest posttesr* pada kelompok intervensi didapatkan nilai p *value* 0,003 yaitu mempunyai nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikasi yaitu 0,05 (p-value < 0,005). Namun, pada kedua kelompok control didapatkan nilai p *value* 0,002 yang artinya mempunyai nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikasi yaitu 0,005 (p-value < 0,005). Pada uji *man-whitney* dari penghitungan statistik tedapat uji *posttest* pada kedua kelompok yang diperoleh nilai p *value* 0,029 yang artinya mempunyai nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikasi adalah 0,05 (p-value < 0,05). Oleh sebab itu, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesimpulan yaitu dengan adanya suatu perbedaan efektifitas pemberian kompres hangat pada kelompok intervensi serta kelompok kontrol terhadap penurunan rasa nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif dengan persalinan normal.

Adapun pada table 4.4 yaitu prosedur dalam literature review untuk menemukan kerangka penelitian yang sesuai.

Tabel 4.4 *Delphi method procedure to find most suitable framework of the study*

<i>Stages of the procedure</i>	<i>Desirable structure of the frame work of the study</i>
<i>First run</i>	<i>Definition of labor, Types of labor, Stages in the first stage of labor, Signs of labor.</i>
<i>Second run</i>	<i>Definition of warm compresses, The benefits of warm compresses, Side effects of warm</i>

	<i>compresses, Handling warm compresses in labor.</i>
<b>Third run</b>	<i>Definition of warm compresses to reduce labor pain, Factors that affect the response to pain, The effects of pain from labor, Warm compress techniques in reducing pain in labor.</i>

## PEMBAHASAN

Berdasarkan teori, bahwa manajemen non farmakologi dengan pemberian kompres hangat yang lebih efisien untuk menghilangkan rasa nyeri daripada penerapan terapi kompres dingin. Efek pemberian kompres hangat bersifat vasodilatasi, meredakan nyeri serta dapat menghilangkan rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu hamil. Sehingga rangsangan hangat akan menutup pintu transmisi impuls rasa nyeri ke medula spinalis serta ke otak dihambat. Penggunaan terapi kompres hangat juga berkontribusi untuk mempertahankan homeostasis psikologis responden dalam lingkungan internal untuk melawan nyeri. Ibu bisa beradaptasi dengan sensasi rasa nyeri dengan mengontrol emosional ataupun intensitas reaksi berlebihan terhadap nyeri. Namun, dapat menimbulkan faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi responden yang belum peneliti kendalikan, seperti suku bangsa, kondisi psikologis dan factor lainnya (Isnaini & Wardani, 2017; Nufra & Azimar, 2019; Panjaitan *et al.*, 2020; Utami *et al.*, 2018).

Berdasarkan fakta tersebut dari pengamatan dan beberapa teori dari penelitian (Isnaini & Wardani, 2017; Nufra & Azimar, 2019; Panjaitan *et al.*, 2020; Utami *et al.*, 2018) dalam tindakan alternative non farmakologi ini dapat menyebabkan penurunan rasa nyeri yaitu dengan melakukan penerapan terapi kompres hangat. Dimana dalam penggunaan terapi kompres hangat

mempunyai efek yaitu dengan mengakibatkan timbul suatu pelebaran pembuluh darah sehingga aliran darah meningkat pada bagian rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu, dan bisa menurunkan ketegangan otot, menghilangkan rasa nyeri sebab spasme otot ataupun kekuatan otot. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompres hangat dapat menghilangkan ketegangan otot lebih lama daripada dengan pemberian terapi kompres dingin. Pada saat penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa adanya pengaruh kompres hangat yang lebih efektif untuk mengurangi intensitas nyeri daripada kompres dingin. Dalam melakukan kompres hangat dilakukan selama nyeri berlangsung dengan durasi 20-30 menit untuk hasil yang maksimal.

Berdasarkan opini dari penulis, menurut peneliti penggunaan terapi kompres hangat sangat baik untuk dilakukan. Pada saat ini sebagian masyarakat lebih memilih menggunakan terapi kompres hangat dalam menurunkan nyeri pada saat proses persalinan karena selain berbahan alami, terapi ini mudah didapatkan dan mengandung nilai yang ekonomis jika dibandingkan dengan terapi farmakologi yang menggunakan obat-obatan. Perawatan non farmakologis atau alternatif ini dengan menggunakan terapi kompres hangat tidak akan menyebabkan ketergantungan serta tanpa mempunyai efek samping yang berbahaya. Dimana terapi kompres hangat tersebut sebagai anti-inflamasi yang bermanfaat untuk menurunkan nyeri pada saat persalinan kala I. Dengan demikian dari 10 jurnal yang telah direview didapatkan hasil bahwa pemberian kompres hangat menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam penurunan nyeri pada persalinan dibandingkan dengan pemberian terapi lainnya.



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pencarian dari database yang dilakukan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan yaitu pada saat nyeri yang dialami ibu sebelum dilakukan pemberian intervensi kompres hangat adalah dengan nilai rata-rata skala nyeri 6,27%. Nyeri yang dirasakan ibu sesudah diberikan intervensi kompres hangat didapatkan nyeri sedikit berkurang dengan rata-rata skala nyeri 4,27%. Setelah dilakukan intervensi pemberian kompres hangat pada persalinan kala I sesuai dengan SOP dengan durasi waktu 30-40 menit serta didapatkan penurunan skala nyeri. Berdasarkan hasil analisis yang diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada persalinan kala I.

### Saran

1. Bagi petugas kesehatan  
Dapat memberikan informasi dan intervensi keperawatan secara mandiri sebagai pengobatan alternative untuk membantu menurunkan nyeri pada proses persalinan kala I dengan melakukan pemberian terapi non-farmakologi yaitu kompres hangat.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Dapat menambah referensi, ilmu pengetahuan serta wawasan dalam melakukan penelitian selanjutnya, serta dapat melakukan penelitian yang lebih dalam lagi tentang pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada persalinan kala I.
3. Bagi ibu bersalin  
Disarankan untuk ibu bersalin dapat melakukan terapi non-farmakologi yaitu pemberian kompres hangat sesuai dengan SOP sebagai pengobatan untuk menurunkan nyeri pada saat proses melahirkan

### Conflict of Interest

Penulis saat melakukan *Literature Review* ini tidak menemukan konflik dan kepentingan tertentu di dalamnya yang melibatkan beberapa pihak. Dimana pada setiap jurnal yang telah direview terdapat pertanggung jawaban dari penulisnya, serta dalam pemberian intervensi yang sesuai dengan SOP. Sehingga, dalam setiap jurnal yang telah direview responden menerima apa yang telah diintervensi serta antara responden dan penulis mempunyai hubungan yang baik.

### KEPUSTAKAAN

- Akbarzadeh, M., Nematollahi, A., Farahmand, M., & Amooee, S. (2018). The Effect of Two-Staged Warm Compress on the Pain Duration of First and Second Labor Stages and Apgar Score in Prim Gravid Women: a Randomized Clinical Trial. *Journal of Caring Sciences*, 7(1), 21–26. <https://doi.org/10.15171/jcs.2018.004>
- Alfarisyi, R. S., Rapika Dewi, F., & Rosita, D. (2020). Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Normal Di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.30602/jkk.v6i1.508>
- Andreinie, R. (2016). ANALISIS EFEKTIVITAS KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN NYERI PERSALINAN. Ria. *RAKERNAS AIPKEMA: Scientific Meeting of Research and Community Service Results*, 2(1), 311–317. <https://www.neliti.com/id/publications/176114/analisis-efektivitas-kompres-hangat-terhadap-penurunan-nyeri-persalinan>
- Boateng, E. A., Kumi, L. O., & Diji, A. K. A. (2019). Nurses and midwives' experiences of using non-

- pharmacological interventions for labour pain management: A qualitative study in Ghana. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2311-x>
- Griselli Saragih, Ermala Sari, R. F. (2017). Pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, 3(2), 271–278.
- Irawati, I., Muliani, M., & Arsyad, G. (2019). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Kala Satu Fase Aktif. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(3), 157. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i3.218>
- Isnaini, N., & Wardani, S. (2017). PENGARUH KOMPRES HANGAT PADA PUNGGUNG DALAM MENGURANGI NYERI PERSALINAN KALA I, DI RSUD SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Jurnal Dunia Kemas*, 6(4). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kaur, J., Sheoran, P., Kaur, S., & Sarin, J. (2020). Effectiveness of Warm Compression on Lumbo-Sacral Region in Terms of Labour Pain Intensity and Labour Outcomes among Nulliparous: an Interventional Study. *Journal of Caring Sciences*, 9(1), 9–12. <https://doi.org/10.34172/jcs.2020.002>
- Marlina, E. D. (2018). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan nyeri. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), 9–14. <https://doi.org/10.0809/JIB.V3I1.49>
- Nufra, yolla asmaul, & Azimar. (2019). PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN RASA NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI YULIA FONNA SKM DESA LIPAH RAYEUK KECAMATAN JEUMPAKABUPATEN BIREUEN TAHUN 2019 The. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 362–372. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/481/218>
- Panjaitan, E. A., Idriani, & Sulaeman, S. (2020). PENGARUH KOMPRES HANGAT DAN KOMPRES DINGIN TERHADAP INTENSITAS NYERI PERSALINAN NORMAL KALA I FASE AKTIF DI RSUD KOJA JAKARTA UTARA. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB Majalengka*, VI, 1–14.
- profil kesehatan indonesia. (2018). *Provil Kesehatan Indonesia 2018* (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Utami, W., Dewi, R. K., & Nofitasari, D. E. (2018). PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP NYERI PERSALINAN PADA IBU BERSALIN KALA 1 FASE AKTIF DI PUSKESMAS TOROH I. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak Akademi Kebidanan An-Nur*, 3, 15–20.